



Senin, 26 Maret 2018

# SPRING WATCH

WEEKLY MARKET WATCH FROM EASTSPRING INVESTMENTS

**SEPERTI YANG DIHARAPKAN, FOMC MENAIKKAN SUKU BUNGA ACUAN 25 BPS PEKAN LALU. SEMENTARA BI MEMPERTAHAKAN REPO RATE SEBESAR 4,25%. PENANDATANGANAN MEMORANDUM PENERAPAN TARIF IMPOR OLEH DONALD TRUMP DIRESPON NEGATIF. PASAR GLOBAL KEMBALI MELEMAH DAN MENERPA PASAR DOMESTIK. IHSG TURUN 1,5% KE LEVEL 6.210,7 DEMIKIAN PULA INDEKS IBPA TURUN 0,2% KE LEVEL 239,2.**

Pertemuan FOMC pekan lalu berjalan sesuai dengan perkiraan banyak analis, menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 *bps*. Powell menyatakan, dua kali kenaikan diperkirakan berlanjut tahun ini seiring dengan sinyal perbaikan ekonomi. Tidak ada reaksi yang berarti di pasar paska keputusan ini. Demikian pula ketika rapat Dewan Gubernur BI menyatakan untuk mempertahankan 7-hari repo *rate* sebesar 4,25%, investor tidak bergeming. Namun reaksi tajam terlihat ketika Donald Trump menandatangani *executive memorandum* pengenaan tarif impor terhadap barang China. Hal tersebut memicu kekhawatiran akan terjadinya perang dagang global. Sementara pernyataan Presiden Jokowi tentang rencana penurunan tarif tol juga menjadi tanda tanya bagi pelaku pasar karena intervensi ini akan mempengaruhi beberapa emiten di pasar modal.

Bursa saham masih diwarnai oleh kekhawatiran terhadap *trade war* Amerika dan China. Aksi jual dari investor asing dan lokal membawa IHSG terperosok -1,5% *WoW* ke level 6.210,7. Pernyataan Jokowi tentang penurunan tarif tol memberikan sentimen negatif bagi beberapa saham *blue chip*. Volume perdagangan turun 13,1% menjadi Rp 6.303,9 miliar dari sebelumnya Rp 7.253,5 miliar. Hanya sektor agribisnis yang berkontribusi positif terhadap indeks dengan naik 1,6%. Sementara sektor aneka industri dan infrastruktur menjadi kontributor negatif bagi indeks dengan turun masing-masing -2,5% dan -2,3%. Dari 70 saham berkapitalisasi besar, saham SMBR dan MIKA mencatatkan kinerja terbaik dengan kenaikan sebesar 9,1% dan 6,2%. Di sisi lain saham INTN dan SMMA terkoreksi sebesar -10,9% dan -9,1%.

Pasar obligasi masih terimbas tekanan global. Meskipun keputusan FOMC dan BI bukan merupakan kejutan, namun aksi jual masih mewarnai pasar pekan lalu. Investor memilih menepi menghadapi tekanan global yang masih kuat dan menunggu imbal hasil yang lebih baik sebelum masuk kembali ke pasar. BI sempat hadir untuk menahan penurunan harga dan mengantisipasi tekanan jual yang lebih besar. Imbal hasil FR64 (10 tahun) berada pada level 6,87% naik 17 *bps* sementara FR75 (20 tahun) bergeser ke level 7,41% naik 11 *bps*. Indeks IBPA terkoreksi 0,2% ditutup pada level 239,2.

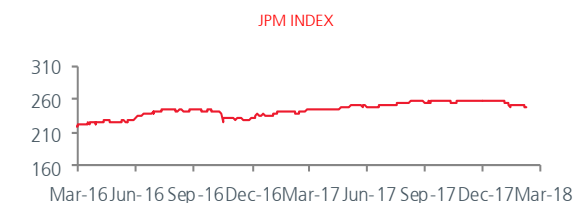
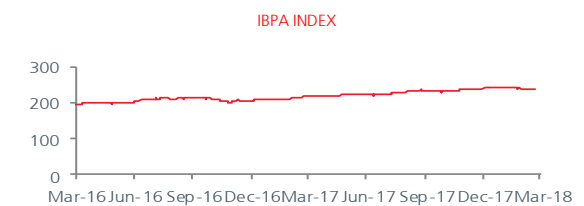
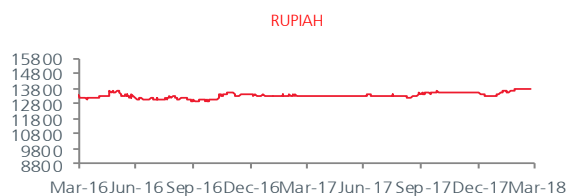
Dari lelang sukuk obligasi syariah, Pemerintah berhasil menyerap Rp 8,9 triliun dari total Rp 13,06 triliun permintaan yang masuk ke DMO. Sementara target indikatif awal sebesar Rp 8 triliun. Seri PBS12 tidak dimenangkan pada lelang pekan lalu.

Pekan ini Pemerintah akan menyelenggarakan lelang obligasi konvensional dengan target indikatif awal sebesar Rp 17 triliun dengan potensi penyerapan hingga Rp 25,5 triliun untuk seri-seri SPN 3 bulan, SPN 1 tahun, FR64, FR65 dan FR75.

Dari data DMO terakhir pada 22 Maret 2018, terlihat investor asing menaikkan kepemilikan obligasi pemerintah menjadi Rp 843,53 triliun dari posisi Rp 833,59 triliun pada 15 Maret 2018 yang lalu. Kepemilikan obligasi oleh Bank turun menjadi Rp 582,7 triliun dari Rp 596,81 triliun. Kepemilikan BI juga mengalami kenaikan menjadi Rp 72,95 triliun dari Rp 62,58 triliun pada periode yang sama.

Pekan ini, investor masih akan mencermati pergerakan pasar global terutama dampak "*trade war*" Amerika dan China.

	LAST	WEEKLY CHANGE %
IHSG	6,210.7	(1.5)
Indeks Obligasi IBPA	239.2	(0.2)
JPM Indeks	250.0	(0.6)
USD / IDR	13,774.0	0.1
Harga Emas (USD/OZ)	1,346.8	2.3
Harga Minyak (USD/bbl.)	66.4	6.9



Sumber: Bloomberg

## INFORMASI PENTING

## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 30 Juni 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 75,54 triliun per 28 Februari 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)

